

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti dan meng gambarkannya. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi Islam.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimatnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

2. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi yang dipilih untuk mendapatkan data primer adalah pada Badan Pusat Statistik (BPS) Papua dan Badan Pembangunan Daerah (BPD) Papua. Ke dua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) ini dipilih karena mempunyai data yang akurat menyangkut data diperlukan peneliti dan kedua SKPD tersebut telah memenuhi karakteristik yang representatif untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h 3.

3. Sumber Data

Dalam penelitian pada umumnya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang dinamakan data primer (data dasar) dan diperoleh dari bahan-bahan pustaka dinamakan data sekunder.² Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari menelaah literatur, di ekonomi Islam dan bidang hukum guna menemukan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Mengenai data sekunder ini berdasarkan kekuatan mengikat dari isinya dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Data laporan BPS Papua dan BPD Papua, yaitu bahan yang isinya mengikat, karena dikeluarkan oleh pemerintah, seperti data hasil olahan yang terdiri dari:
 - PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/Kota di Propinsi Papua tahun 2011-2015.
 - PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/Kota di Propinsi Papua tahun 2011-2015.
 - Jumlah penduduk masing-masing Kabupaten/Kota di Propinsi Papua tahun 2011-2015.
 - Jumlah penduduk Propinsi Papua tahun 2011-2015.
 - Data Geografis dan data-data yang mendukung penelitian ini.

² Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 12

b) Bahan pustaka, yaitu bahan-bahan yang isinya membahas hasil analisis data skunder, seperti buku, majalah, artikel di bidang ekonomi Islam. Bahan ini lebih fokus pada beberapa teori dan pemikiran tokoh yang berkaitan dengan kesenjangan ekonomi dan sosulis mengenai masalah tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder melalui pengumpulan dan penyelidikan data-data pada kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

Pengamatan dengan mempelajari dan mengumpulkan data serta berkas-berkas yang berkaitan dengan kesenjangan ekonomi di Papua tahun 2011-2015 dan teori ekonomi Islam mengenai hal tersebut.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin keabsahan data, yaitu dengan menggunakan teknik tri-angulasi. Teknik tri-angulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam tri-angulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a) Tri-angulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b) Tri-angulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c) Tri-angulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- d) Tri-angulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan tri-angulasi metode; dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 173

6. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian diambil dari beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴

2) Penyajian Data

Ialah penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.⁵

⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman,, *Kualitatif Data Analisis, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis kualitatif.* Cet. I (Jakarta : UI Prees, 1992), hlm. 16

⁵ *Ibid.* hlm. 17

3) Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan: Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.⁶

Dalam penelitian ini juga akan digunakan indeks Williamson dalam mengukur kesenjangan ekonomi antar kabupaten di Provinsi Papua. Rumus indeks Williamson ini akan menghasilkan angka indeks yang lebih besar dan sama dengan 0 (nol) dan lebih dari 1 (satu). Ekstrimnya jika angka indeks sama 0 (nol) maka menandakan tidak terjadi ketimpangan ekonomi antar kabupaten. Angka indeks yang lebih besar dari nol menunjukkan adanya ketimpangan antar kabupaten. Semakin besar indeksnya berarti semakin besar pula tingkat ketimpangan ekonomi antar kabupaten.

Secara ilmu statistik, indeks ini sebenarnya adalah *coefficient off variation* yang lazim digunakan untuk mengukur suatu perbedaan. Istilah *Williamson indeks* muncul sebagai penghargaan kepada Jeffrey G. Williamson yang mula-mula menggunakan teknik ini untuk mengukur

⁶ *Ibid.* hlm. 19

ketimpangan pembangunan antar wilayah. Indeks Williamson menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sebagai data dasar. Alasannya jelas karena yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antar wilayah dan bukan tingkat kemakmuran antar kelompok. Walaupun demikian indeks ini juga mempunyai kelemahan yaitu sensitif terhadap definisi wilayah yang digunakan dalam perhitungan, namun demikian indeks ini juga cukup banyak digunakan dalam mengukur ketimpangan antar wilayah.

Dengan menggunakan alat analisis indeks Williamson akan diketahui ada tidaknya ketimpangan antar pendapatan antar kelompok Kabupaten/Kota di Papua. Rumus indeks Williamson adalah sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Keterangan:

IW : Indeks Williamson

Y_i : PDRB Per kapita tiap Kabupaten/Kota

Y : PDRB Per kapita Provinsi Papua

f_i : Jumlah Penduduk tiap Kabupaten/Kota

n : Jumlah Penduduk Provinsi Papua

Untuk mengukur ketimpangan Ekonomi (pendapatan) antar wilayah

Indeks Williamson, IW berkisar antara 0 – 1

a. Bila $IW < 0,3$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah rendah

b. Bila $IW, 0,3 - 0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah sedang

c. Bila $IW > 0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tinggi

Setelah semua data terkumpul, diklasifikasikan secara kualitatif sesuai dengan permasalahan. Data tersebut dianalisa dengan teori-teori yang relevan. Kemudian ditelaah menggunakan pandangan ekonomi Islam mengenai ekonomi berkeadilan untuk menjawab masalah yang ada secara Islami. Akhirnya data tersebut disajikan secara deskriptif analisis.

